

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan atau siswa. Melalui pembelajaran matematika siswa dipersiapkan untuk dapat mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan bahasa yang matematis dan mudah dipahami.

Komunikasi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran tidak terkecuali dalam dalam pembelajaran matematika. Karakteristik matematika yang abstrak, mengakibatkan banyak siswa yang hanya menerima apa adanya semua materi yang dibelajarkan tanpa mencoba untuk memahami informasi apa yang terkandung didalamnya. Kebanyakan siswa menerapkan metode menghafal rumus untuk belajar matematika, padahal esensi dari pembelajaran matematika bukanlah menghafal melainkan seperti yang tercantum dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006.

Tujuan pembelajaran matematika poin keempat yang tercantum dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 adalah agar siswa mampu mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Oleh sebab itu, jelas bahwa komunikasi matematika merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikembangkan dalam diri siswa dan sangat penting dideskripsikan melalui kajian ilmiah, antara lain melalui penelitian ini.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan hal penting yang mampu memberikan kesempatan siswa untuk dapat memperoleh pemahaman, mengkomunikasikan pemahaman yang pada akhirnya menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu masalah penting dalam pembelajaran matematika saat ini adalah pentingnya pengembangan kemampuan komunikasi matematika siswa. Komunikasi memainkan peranan yang penting dalam membantu siswa bukan saja dalam membina konsep melainkan membina perkaitan antara ide dan bahasa abstrak dengan simbol matematika.

Siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan komunikasi matematika yang baik. Untuk itu dalam proses pembelajaran siswa harus diberikan kesempatan untuk dapat mengkomunikasikan ide-idenya. Namun kenyataannya, banyak kurang mampu mengkomunikasikan ide matematika dengan benar.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Asparaga, saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang enggan menjawab pertanyaan guru karena takut disalahkan. Ketika guru bertanya siswa terlihat ragu-ragu dalam mengkomunikasikan ide. Hal ini dapat diartikan bahwa kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengkomunikasikan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang berikan oleh guru saat proses pembelajaran. Hal ini juga diakibatkan karena siswa hanya bermain pada saat guru menjelaskan sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan siswa tersebut tidak dapat menjawab dengan benar.

Siswa diharapkan memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik untuk memperjelas keadaan atau masalah. Dimana

dalam mengkomunikasikan dengan simbol siswa dapat mengetahui bentuk soal yang diketahui dan siswa dapat menjelaskan bagaimana penggunaan rumus dalam soal tersebut. Dengan adanya kemampuan komunikasi matematik penting untuk dimiliki siswa, maka guru harus memberikan permasalahan-permasalahan yang dapat melatih kemampuan komunikasi matematis siswa dengan memperhatikan karakteristik model pembelajaran yang digunakan.

Menurut (Jaya, 2012: 117) Komunikasi yang efektif dalam suatu pembelajaran akan berefek pada peningkatan kualitas diri setiap manusia yang terlibat didalamnya. Pernyataan tersebut memperkuat anggapan bahwa komunikasi matematika saat ini perlu dikembangkan dikalangan siswa laki-laki maupun siswa perempuan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dari siswa-siswa tersebut. Siswa laki-laki dan siswa perempuan mempunyai aktivitas sosial yang berbeda, sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula. Penangan yang berbeda tersebut dilakukan karena adanya konsep perbedaan gender.

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Fakih, 2013: 8). Peneliti saat ini menyadari bahwa perbedaan komunikasi matematika yang ditinjau dari perbedaan gender tidak sepenuhnya mutlak.

Melihat Kondisi diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Deskripsi Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau dari perbedaan Gender di SMP Negeri 1 Asparaga”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, agar peneliti ini lebih terarah, efektif dan efisien serta memudahkan dalam melaksanakan penelitian maka peneliti membatasi masalah yang dikaji yaitu:

1. Kemampuan komunikasi matematika siswa di SMP Negeri 1 Asparaga
2. Perbedaan gender
3. Materi Segiempat, Teorema Pythagoras, dan Kesebangunan dan kekongruenan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi matematika siswa pada setiap tingkatan kelas di SMP Negeri 1 Asparaga ditinjau dari perbedaan gender ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi matematika siswa secara keseluruhan di SMP Negeri 1 Asparaga ditinjau dari perbedaan gender ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat perbedaan kemampuan komunikasi matematika siswa pada setiap tingkatan kelas di SMP Negeri 1 Asparaga ditinjau dari perbedaan gender.

2. Untuk melihat perbedaan kemampuan komunikasi matematika siswa secara keseluruhan di SMP Negeri 1 Asparaga ditinjau dari perbedaan gender.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan terhadap guru mata pelajaran untuk dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa, khususnya mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Asparaga.

2. Bagi Siswa

Dapat mengetahui kemampuan komunikasi matematika siswa sehingga dapat memotivasi siswa itu sendiri.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang komunikasi matematis siswa serta dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran sebagai seorang calon pendidik.